

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM DAN DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN LOMBOK UTARA TAHUN 2009–2024

Fara Audiya Saherra^{1*}, & Hailuddin²

^{*1&2}Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

*e-Mail: faraaudiya887@gmail.com

Submit Tgl: 22-Juni-2026

Diterima Tgl: 18-September-2026

Diterbitkan Tgl: 19-September-2026

Abstract: *This study examines the effect of Local Own-Source Revenue (PAD), General Allocation Fund (DAU), and Special Allocation Fund (DAK) on community welfare in North Lombok Regency during 2009–2024. The research is motivated by fiscal disparities and the dependence of local governments on central government transfers, which may influence welfare outcomes. This study employs a quantitative associative causal approach using secondary time series data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of North Lombok Regency and regional budget reports. The population and sample consist of annual data from 2009 to 2024. Data analysis was conducted using multiple linear regression with EViews software, supported by classical assumption tests including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests. The results show that PAD and DAK have a positive and significant effect on community welfare, while DAU has a positive but not significant effect. Simultaneously, PAD, DAU, and DAK significantly influence community welfare in North Lombok Regency. In conclusion, local fiscal capacity plays an important role in improving welfare, although dependence on central transfers remains high. Future research is recommended to include additional variables such as capital expenditure and economic growth to provide a more comprehensive analysis. The practical implication of this study is that local governments should strengthen PAD optimization while improving the effectiveness of transfer fund allocation to enhance public welfare.*

Keywords: *Fiscal Decentralization, General Allocation Fund, Local Revenue, Regional Development, Special Allocation Fund*

Abstrak: Penelitian ini menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Lombok Utara periode 2009–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya ketimpangan fiskal serta ketergantungan daerah terhadap transfer pemerintah pusat yang berpotensi memengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal dengan data sekunder runtun waktu yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lombok Utara dan laporan APBD daerah. Populasi dan sampel penelitian adalah data tahunan periode 2009–2024. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan *software EViews* serta pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD dan DAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan DAU berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Secara simultan, PAD, DAU, dan DAK berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Lombok Utara. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa kapasitas fiskal daerah berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun ketergantungan terhadap dana

transfer pusat masih cukup tinggi. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti belanja modal dan pertumbuhan ekonomi agar analisis lebih komprehensif. Implikasi praktis penelitian ini adalah pemerintah daerah perlu mengoptimalkan PAD serta meningkatkan efektivitas penggunaan DAU dan DAK untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Dana Alokasi Khusus, Dana Alokasi Umum, Desentralisasi Fiskal, Kesejahteraan Masyarakat, Pendapatan Asli Daerah

Cara mengutip Saherra, F. A., & Hailuddin. (2026). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2009–2024. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 1932–1943. <https://doi.org/10.71456/sur.v5i1.2141>

PENDAHULUAN

Pendapatan daerah merupakan fondasi utama dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah karena menjadi sumber pembiayaan berbagai program pembangunan dan pelayanan publik. Dalam kerangka desentralisasi fiskal di Indonesia, pendapatan daerah tercermin dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang terdiri atas Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK). PAD mencerminkan tingkat kemandirian fiskal daerah yang bersumber dari potensi ekonomi lokal seperti pajak daerah dan retribusi, sedangkan DAU dan DAK merupakan instrumen transfer fiskal dari pemerintah pusat untuk mendorong pemerataan pembangunan antarwilayah. Kombinasi ketiga komponen tersebut menjadi determinan penting dalam memperkuat kapasitas fiskal daerah dan mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat (Sania, Yamin & Paranoan, 2024; World Bank, 2023).

Fenomena empiris menunjukkan bahwa struktur pendapatan daerah masih sangat bervariasi antarwilayah, termasuk di Kabupaten Lombok Utara. Data APBD menunjukkan adanya fluktuasi PAD, di mana pada tahun 2023 sebesar Rp199,32 miliar menurun menjadi Rp180 miliar pada tahun 2024, sementara DAU dan DAK justru mengalami peningkatan pada periode yang sama. Kondisi ini menggambarkan ketergantungan fiskal daerah terhadap transfer pusat yang masih cukup tinggi, meskipun sektor pajak daerah menunjukkan peningkatan kontribusi. Dalam perspektif pembangunan daerah, ketimpangan komposisi pendapatan ini berpotensi memengaruhi efektivitas belanja publik dan capaian kesejahteraan masyarakat yang diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) serta pendapatan per kapita (Andhykha, 2020; BPS Kabupaten Lombok Utara, 2024).

Permasalahan utama dalam penelitian ini terletak pada belum optimalnya kemandirian fiskal daerah yang tercermin dari fluktuasi PAD serta ketergantungan terhadap dana transfer pusat. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh PAD, DAU, dan DAK terhadap kesejahteraan masyarakat. Sebagian studi menemukan bahwa PAD berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan, namun penelitian lain menunjukkan bahwa DAU dan DAK tidak selalu memberikan dampak yang signifikan atau bahkan memiliki arah pengaruh yang berbeda (Sulastri, 2021; Mafahir, 2017). Ketidakkonsistenan ini mengindikasikan adanya faktor lain yang memengaruhi hubungan antara variabel fiskal daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, efektivitas pengelolaan dana perimbangan juga masih menjadi tantangan dalam praktik desentralisasi fiskal. Meskipun DAU dan DAK dirancang untuk mengurangi

kesenjangan fiskal antarwilayah, pada kenyataannya masih terdapat disparitas pembangunan, khususnya pada daerah dengan kapasitas fiskal terbatas seperti Kabupaten Lombok Utara. Keterbatasan kapasitas pengelolaan keuangan daerah, ketidaksesuaian prioritas pembangunan, serta rendahnya optimalisasi belanja publik menjadi faktor yang memperlemah dampak dana transfer terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (Kusmardiyani, 2024; Lambe & Patiung, 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PAD, DAU, dan DAK terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Lombok Utara periode 2009–2024, baik secara parsial maupun simultan, serta mengidentifikasi variabel yang paling dominan. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami efektivitas kebijakan desentralisasi fiskal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat daerah. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan periode analisis jangka panjang yang mencakup dinamika sebelum dan sesudah berbagai guncangan ekonomi dan sosial, seperti gempa Lombok 2018 dan pandemi COVID-19, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara kapasitas fiskal daerah dan kesejahteraan masyarakat (Fadillah, 2013; Fatimah, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang digunakan berbentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif bersifat sistematis, terstruktur, dan terukur sejak perumusan masalah hingga analisis data. Selain itu, Emzir (2021) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya melalui pengukuran variabel secara objektif. Dalam konteks ini, penelitian asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap kesejahteraan masyarakat yang diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan indikator pendapatan per kapita di Kabupaten Lombok Utara periode 2009–2024. Creswell (2018) juga menegaskan bahwa pendekatan kuantitatif cocok digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam data time series maupun cross section secara empiris dan terukur.

Instrumen penelitian ini menggunakan data dokumentasi sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lombok Utara serta laporan APBD resmi daerah. Data yang digunakan meliputi PAD, DAU, DAK, dan indikator kesejahteraan masyarakat seperti IPM dan pendapatan per kapita. Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software Eviews untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018), regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat secara simultan maupun parsial. Selain itu, Sudaryono (2022) menyatakan bahwa analisis statistik dalam penelitian kuantitatif bertujuan untuk memberikan gambaran hubungan antar variabel secara objektif melalui pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas,

dan autokorelasi untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

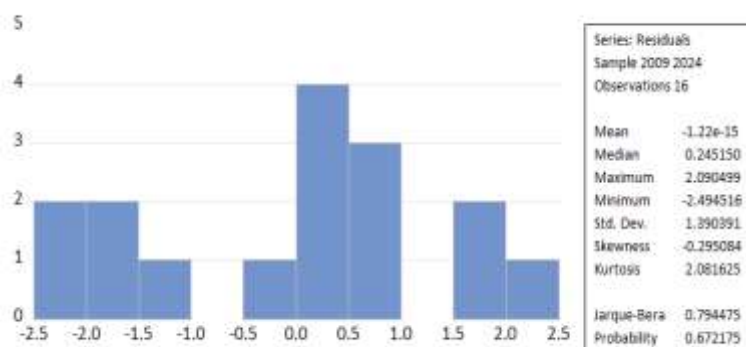
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data keuangan daerah Kabupaten Lombok Utara yang mencakup realisasi PAD, DAU, DAK, serta data kesejahteraan masyarakat selama periode 2009–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria data tahunan yang lengkap dan konsisten selama periode penelitian. Sampel penelitian ini adalah data time series tahunan dari tahun 2009 hingga 2024 yang mencerminkan dinamika fiskal daerah dalam jangka panjang. Menurut Sugiyono (2019), sampel dalam penelitian kuantitatif harus mewakili karakteristik populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara logis. Sejalan dengan itu, Emzir (2021) menyatakan bahwa dalam penelitian berbasis data sekunder, pemilihan sampel time series sangat relevan untuk melihat pola perubahan variabel dari waktu ke waktu secara konsisten dan sistematis.

Prosedur penelitian ini dimulai dari identifikasi masalah terkait ketimpangan fiskal dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Lombok Utara. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data sekunder dari BPS dan dokumen APBD yang kemudian dikompilasi menjadi data time series 2009–2024. Selanjutnya dilakukan pengolahan data menggunakan software Eviews dengan tahapan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model regresi. Setelah itu dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh PAD, DAU, dan DAK terhadap kesejahteraan masyarakat, baik secara parsial maupun simultan. Menurut Creswell (2018), prosedur penelitian kuantitatif harus mengikuti langkah sistematis mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga interpretasi hasil untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Sudaryono (2022) juga menambahkan bahwa ketelitian dalam setiap tahapan penelitian sangat penting untuk menjaga konsistensi hasil dan menghindari bias dalam interpretasi data. Dengan prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas kebijakan fiskal daerah terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Lombok Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Eviews 13

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai dari jarque-bera dengan nilai independent adalah 0.794 dan 0.67. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model persamaan regresi telah berdistribusi normal dan lolos uji Normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Correlation					
	X1	X2	X3		
X1	1.000000	0.252448	0.725599		
X2	0.252448	1.000000	0.222735		
X3	0.725599	0.222735	1.000000		

Gambar 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: Eviews 13

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan melihat nilai korelasi antar variabel x, ditemukan bahwa korelasi antara x1 dengan x2 adalah 0.252, dan x1 dengan x3 adalah 0.72, serta x2 dengan x3 adalah 0.222. Nilai korelasi tersebut kurang dari 0.8 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel penelitian.

3. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.13145	8.885641	-1.477828	0.1652
X1	1.093314	0.536304	2.038609	0.0641
X2	1.493326	0.694591	2.149936	0.0526
X3	-1.372151	0.795729	-1.724396	0.1103

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Eviews 13

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang didapatkan melalui uji glejser untuk x1 adalah senilai 0.064, x2 senilai 0.052, dan x3 adalah 0.110. Ketiga nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model persamaan regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada periode ke-t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam uji autokorelasi ini adalah Durbin–Watson (DW). Nilai statistik Durbin–Watson berada pada rentang 0 hingga 4. Jika nilai DW mendekati 2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Nilai DW kurang dari 2 menunjukkan adanya autokorelasi positif, sedangkan nilai DW lebih dari 2 menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

Mean dependent var	62.43750
S.D. dependent var	3.097714
Akaike info criterion	3.932508
Schwarz criterion	4.125655
Hannan-Quinn criter.	3.942399
Durbin-Watson stat	1.302775

Gambar 4. Hasil Uji Autokorelasi

Sumber: Eviews 13

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang dilihat melalui nilai durbin-watson, adalah senilai 1.3027. Nilai tersebut lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari 2. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 12/08/25 Time: 20:31
Sample: 2009 2024
Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-31.50876	20.79829	-1.514969	0.1557
X1	3.245196	1.255307	2.585181	0.0239
X2	1.059400	1.625804	0.651616	0.5269
X3	4.365061	1.862533	2.343616	0.0371
R-squared	0.798539	Mean dependent var	62.43750	
Adjusted R-squared	0.748174	S.D. dependent var	3.097714	
S.E. of regression	1.554504	Akaike info criterion	3.932508	
Sum squared resid	28.99780	Schwarz criterion	4.125655	
Log likelihood	-27.46007	Hannan-Quinn criter.	3.942399	
F-statistic	15.85496	Durbin-Watson stat	1.302775	
Prob(F-statistic)	0.000178			

Gambar 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Sumber: Eviews 13

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = -31,5087 + 3,2451X_1 + 1,0594X_2 + 4,3650X_3$$

Di mana:

Y = Kesejahteraan Masyarakat

X1 = Pendapatan Asli Daerah

X2 = Dana Alokasi Umum

X3 = Dana Alokasi Khusus

Hasil dari analisis regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta sebesar -31,5087 menunjukkan bahwa jika pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus tetap atau sama dengan 0 maka kesejahteraan masyarakat berada di angka -31.5087 satuan. Nilai konstanta negatif menunjukkan bahwa tanpa adanya Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus tingkat kesejahteraan masyarakat akan berada pada kondisi yang rendah.
2. Variabel X1 yaitu pendapatan asli daerah memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan masyarakat dan memiliki nilai koefisien sebesar 3,2451. Artinya semakin tinggi pendapatan asli daerah maka kesejahteraan masyarakat cenderung meningkat. Nilai tersebut menunjukkan jika pendapatan asli daerah meningkat sebesar 1% maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sebesar 3,24% dengan asumsi variabel tetap (*ceteris paribus*).
3. Variabel X2 yaitu dana alokasi umum memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan masyarakat dan memiliki nilai koefisien sebesar 1,0594. Nilai tersebut menunjukkan jika dana alokasi umum meningkat sebesar 1% maka kesejahteraan masyarakat juga mengalami peningkatan sebesar 1,05%.
4. Variabel X3 yaitu dana alokasi khusus memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan masyarakat dan memiliki nilai koefisien sebesar 4,3650. Nilai tersebut menunjukkan jika dana alokasi khusus meningkat sebesar 1% maka kesejahteraan masyarakat juga mengalami peningkatan sebesar 4,46%.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

1. Uji t

Selanjutnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dianalisis secara parsial dan juga simultan. Secara parsial, variabel X1 yaitu pendapatan asli daerah mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0239 dimana nilai tersebut < 0.05 sehingga secara parsial pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Kemudian variabel X2 yaitu dana alokasi umum mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.5269 dimana nilai tersebut > 0.05 sehingga secara parsial dana alokasi umum berpengaruh tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya variabel X3 yaitu dana alokasi khusus memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0371 dimana nilai tersebut < 0.05 sehingga dana alokasi khusus berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

2. Uji F

Secara Simultan, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai prob. (*f*-statistic) yang < 0.05 ($0.000178 < 0.05$). Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa secara simultan variabel pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Lombok Utara tahun 2009-2024.

Dari hasil uji T dalam penelitian ini variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) menunjukkan nilai signifikan yaitu sebesar $T_{hitung} = 2,585 > T_{tabel} = 2,179$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,0239 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Lombok Utara tahun 2009-2024.

Kemudian dari hasil analisis regresi juga menunjukkan nilai koefisien variabel Pendapatan Asli Daerah sebesar 3,2451 yang berarti jika nilai Pendapatan Asli Daerah mengalami peningkatan sebesar 1% maka Kesejahteraan Masyarakat juga akan meningkat sebesar 3,24% *Ceteris Paribus*. Pendapatan Asli Daerah meningkat karena masyarakat berkontribusi untuk membayar pajak yang dimana nantinya hasil pajak tersebut akan di masukan kedalam Pendapatan Asli Daerah dan kemudian digunakan untuk pembangunan daerah yang bisa menunjang segala aktivitas masyarakat baik dari segi kesehatan, Pendidikan dan perekonomian yang kemudian mampu meningkatkan kesejahteraan.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melita Lukitasari Anwar (2016), penelitian yang dilakukan oleh Hijrasil (2024) dan penelitian yang dilakukan oleh Andri Gustaf Eka Saputra (2020) yang dimana penelitian tersebut juga menunjukkan hasil bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Sementara hal ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Riza Amami (2020) dan penelitian yang dilakukan oleh Olvy Beatriks Talangami (2018) yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Lombok Utara tahun 2009-2024.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa variabel Dana Alokasi Umum (DAU) memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Lombok Utara tahun 2009-2024.

Dari hasil uji T dalam variabel Dana Alokasi Umum (X2) menunjukkan nilai signifikan sebesar $T_{hitung} = 0,651 < T_{tabel} = 2,197$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,651 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Lombok Utara tahun 2009-2024.

Kemudian dari hasil analisis regresi juga menunjukkan nilai koefisien regresi variabel Dana Alokasi Umum (DAU) adalah 1,0594 yang berarti jika nilai Dana Alokasi Umum mengalami peningkatan sebesar 1% maka Kesejahteraan Masyarakat juga mengalami peningkatan sebesar 1,05, *ceteris paribus*. Hal ini menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum belum memaksimalkan pembiayaan dalam peningkatan sarana dan prasarana pembangunan infrastruktur masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan di Kabupaten Lombok Utara tahun 2009-2024.

Hasil dalam penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Melita Lukitasari Anwar (2016), penelitian yang dilakukan oleh Hijrasil (2024), penelitian yang dilakukan oleh

Andri Gustaf Eka Saputra (2020) dan penelitian yang dilakukan oleh Olvy Beatriks Talangami (2018) yang dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Sementara itu, hal ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Riza Amami (2020) yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh negatif terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Lombok Utara tahun 2009-2024.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa variabel Dana Alokasi Khusus (DAK) memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Lombok Utara tahun 2009-2024.

Dari hasil uji T dalam penelitian ini variabel Dana Alokasi Khusus (X3) menunjukkan nilai signifikansi yaitu sebesar $T_{hitung} = 2,344 > T_{tabel} = 2,197$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,071 < 0,05$ maka dapat disimpulkan Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Lombok Utara tahun 2009-2024.

Kemudian dari hasil analisis regresi juga menunjukkan nilai koefisien regresi variabel Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah 4,3650 yang berarti jika nilai Dana Alokasi Khusus mengalami peningkatan sebesar 1% maka Kesejahteraan Masyarakat juga akan meningkat sebesar 4,46% ceteris paribus.

Hasil dalam penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Melita Lukitasari Anwar (2016), penelitian yang dilakukan oleh Riza Amami (2020), penelitian yang dilakukan oleh Hijrasil (2024), penelitian yang dilakukan oleh Andri Gustaf Eka Saputra (2020) dan penelitian yang dilakukan oleh Olvy Beatriks Talangami (2018) yang dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) secara Simultan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Lombok Utara tahun 2009-2024.

Dari hasil analisis uji F Simultan yang dilakukan dalam penelitian ini didapatkan nilai F_{hitung} sebesar $15,85496 > F_{tabel}$ sebesar 3,49 kemudian memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000178 < 0,05$ maka semua variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi khusus secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat (IPM) di kabupaten Lombok Utara tahun 2009-2024.

Ketiga Variabel Independen yakni Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi khusus (DAK) dalam penelitian ini adalah APBD (anggaran pendapatan dan belanja daerah) yang tujuannya dialokasikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan perekonomian tidak lepas dari beberapa faktor pendukung yakni PAD, DAU dan DAK ketiganya memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Melalui PAD suatu daerah bisa mandiri dalam mengelola kekayaan yang dimiliki sehingga daerah tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi karena masyarakat bisa dengan mudah mengakses kegiatan ekonomi

dan hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Begitupun dengan bantuan dari pemerintah pusat berupa dana perimbangan DAU dan bantuan dana fisik dan non fisik DAK, jika hanya bergantung dari pendapatan asli daerah tanpa adanya bantuan dari pemerintah daerah maka daerah tersebut akan mengalami kesulitan dalam membiayai kebutuhan-kebutuhan suatu daerah.

Secara teoritis, dalam teori desentralisasi fiskal yang dikemukakan oleh Wallace E Oates, penerapan desentralisasi fiskal ke pemerintah daerah akan meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya, karena pemerintah daerah memiliki pemahaman yang baik tentang kebutuhan masyarakatnya. Dalam hal ini, Pendapatan Asli Daerah sebagai sumber pendapatan daerah menunjukkan tingkat kemandirian fiskal yang memungkinkan daerah tersebut untuk membiayai pembangunan sendiri. Sementara itu Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus adalah instrumen yang digunakan oleh pemerintah pusat untuk mentransfer dana, bertujuan untuk mengatasi ketidakseimbangan fiskal antar daerah dan mendukung pemerataan distribusi layanan publik.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Melita Lukitasari Anwar (2016) yang menyatakan bahwa secara simultan Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi khusus dan Pendapatan Asli daerah secara simultan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dan Kemiskinan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Lombok Utara periode 2009–2024, sedangkan Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat yang diukur melalui indikator pembangunan manusia. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas fiskal daerah melalui PAD serta optimalisasi dana spesifik dari pusat melalui DAK memiliki kontribusi yang lebih nyata dibandingkan DAU dalam mendorong peningkatan kesejahteraan. Implikasi praktisnya adalah pemerintah daerah perlu memperkuat strategi peningkatan PAD melalui optimalisasi sektor pajak dan retribusi serta meningkatkan efektivitas pengelolaan belanja berbasis prioritas pembangunan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel yang masih terbatas pada aspek fiskal daerah tanpa memasukkan variabel lain seperti belanja modal, investasi daerah, dan pertumbuhan ekonomi yang dapat memperkuat analisis. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan data sekunder sehingga tidak menangkap dinamika kualitatif dalam implementasi kebijakan fiskal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan model yang lebih komprehensif dengan menambahkan variabel mediasi atau moderasi serta pendekatan mixed methods agar hasil analisis lebih mendalam dan holistik dalam menjelaskan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, P. H. (2006). Hubungan antara pertumbuhan ekonomi daerah, belanja pembangunan dan pendapatan asli daerah. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, 23–26.

- Andhykha, D. (2020). Pengaruh indikator pembangunan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Anwar, M. L. (2016). Pengaruh DAU, DAK, PAD terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan (Kota Manado tahun 2001–2013). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Utara. (2024). *Kabupaten Lombok Utara dalam angka 2024*. BPS Lombok Utara.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Emzir. (2021). *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif*. RajaGrafindo Persada.
- Fachra, A. D. (2024). Pengaruh dana perimbangan dan dana desa terhadap pengurangan tingkat kemiskinan pada kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 19–39.
- Fadillah, N., Dewi, A. S., & Sukiman, S. (2016). Analisis pengaruh pendapatan per kapita, tingkat pengangguran, IPM dan pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2009–2013. *Eko-Regional*, 11(1).
- Fatimah, A. N., & Priyono, N. (2020). Kontribusi PAD, dana perimbangan, belanja daerah terhadap kesejahteraan masyarakat di Jawa Tengah. *Journal of Applied Accounting and Finance*, 4(2), 75–92.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hijrasil. (2024). Pengaruh PAD, DAU, DAK, bagi hasil SDA, investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 2(3), 129–142.
- Kusmardiyani, B. N. (2024). *Analisis pengaruh kebijakan desentralisasi fiskal terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia tahun 2013–2022* (Disertasi, Universitas Islam Indonesia).
- Lambe, K. H. P., & Patiung, N. (2025). Evaluasi kinerja keuangan APBD di Sekretariat DPRD Kabupaten Paniai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 1(2), 160–170.
- Mafahir, A., & Soelistiyo, A. (2017). Analisis pengaruh PAD, DAU dan DAK terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 1(2), 143–152.
- Ramdan, N. A., Liana, S., & Lukita, C. (2025). Pengaruh PAD, DAU dan investasi swasta terhadap IPM dengan belanja langsung sebagai variabel intervening di Indonesia. *Jambura Accounting Review*, 6(1), 137–151.

- Sania, N., et al. (2024). Dampak dana transfer dan flypaper effect PAD pada belanja modal di kabupaten/kota se-Sulawesi Tengah. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 9(1), 247–261.
- Saputera, A. G. E., & Pandoyo. (2020). Pengaruh DAU, PAD, DAK terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Ekbank*, 3(2).
- Seventeen, W. L., & Fahmi, P. (2025). Kontribusi pajak UMKM terhadap pendapatan asli daerah. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 8(1).
- Sudaryono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mixed method*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastri, E., & Efendri, E. (2021). Analisis pengaruh PAD, DAU, DAK dan DBH terhadap IPM seluruh provinsi di Kalimantan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 85–96.
- Talangamin, O. B., Kindangen, P., & Koleangan, R. A. M. (2018). Pengaruh PAD, DAU dan DAK terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tomohon. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 19(7).
- Winny Lian Seventeen, & Fahmi, P. (2025). Kontribusi pajak UMKM terhadap pendapatan asli daerah. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 8(1).
- World Bank. (2023). *Indonesia economic prospects: Investing in resilience*. World Bank Publications.